

**KELOMPOK MEKAR JAYA: WADAH PEMBERDAYAAN PEREMPUAN  
SEBAGAI PENGGERAK EKONOMI MASYARAKAT DAN  
OPTIMALISASI POTENSI TANAMAN PURUN DI KELURAHAN  
PALINGKAU BARU**

**Alzaidane Widad Taufik<sup>1</sup>, Amir Husaini Karim Amrullah<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas, Bengkulu, Indonesia

\*E-mail: amir.hk.amrullah@unib.ac.id

Received December 2022, Accepted December 2022

**ABSTRAK**

Tujuan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kebangsaan di Kelurahan Palingkau Baru adalah membantu perempuan pengrajin anyaman purun dapat meningkatkan pengetahuan keterampilan, dan pendapatan usahanya. Salah satu metode awal yang digunakan adalah melalui pembentukan kelompok pengrajin anyaman purun. Berdasarkan wawancara hasil observasi ditemukan bahwa pengrajin purun yang tersebar di Kelurahan Palingkau Baru belum memiliki ikatan kelompok. Selain itu, permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin purun antara lain: Bahan baku tidak tercukupi; Produksi masih secara tradisional belum ada sentuhan teknologi; Manajemen pengelolaan usaha masih belum optimal; Pemasaran masih terbatas dan masih menggantungkan satu tengkulak; Keterampilan dalam diversifikasi produk anyaman purun masih terbatas dalam produk tikar dan bakul. Melihat Permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian yang telah kami berikan kepada pengrajin purun antara lain: Melakukan musyawarah pembentukan kelompok pengrajin purun dengan dipandu oleh ketua RT dan Ketua LPMK; Membuatkan surat keterangan kelompok purun yang telah disetujui oleh pihak kelurahan untuk mendaftarkan kelompok pengrajin purun di Dinas Perindagkop UMKM agar mendapatkan pembinaan lebih lanjut; Berkolaborasi dengan Dinas Perindagkop UMKM Kabupaten Kapuas untuk melakukan pelatihan terkait dengan Diversifikasi produk anyaman purun dan digital Marketing; Pembuatan Logo usaha purun oleh mahasiswa peserta KKN Kebangsaan kepada masing-masing pengrajin purun.

**Kata Kunci:** Purun, Pemberdayaan, Diversifikasi, Pemasaran

**ABSTRACT**

**MEKAR JAYA GROUP: WOMEN EMPOWERMENT AS A ACTIVATOR OF COMMUNITY ECONOMY AND OPTIMIZATION OF THE PURUN POTENTIAL IN PLINGKAU BARU.** *The aim of the KKN Program in the Calonkau Baru Sub-District is to help purun woven craftswomen to be able to increase their knowledge, skills, and business income. One of the initial methods used was through the formation of a group of purun woven*

*craftswomen. Based on the results of observations, it was found that purun craftswomen who were spread across the Mostkau Baru Village did not yet have a business group. In addition, the problems faced by purun craftswomen include Insufficient raw materials, Production still traditionally without a touch of technology, Business management still not optimal, Marketing still limited and still depends on one middleman, skills in the diversification of purun woven products still limited to mats and baskets. Based on these problems, the community service activities that we provided to purun craftswomen include: Conducting deliberations to form purun craftswomen business group guided by the head of the RT and the head of the LPMK; Making a certificate of purun business group that has been approved by the village administration to register purun craftswomen groups at the UMKM Perindagkop Service in order to get further guidance; Collaborating with the Kapuas Regency UMKM Perindagkop Service to conduct training related to the diversification of purun woven products and digital marketing; and Making a purun business logo by KKN students for each purun craftswomen.*

**Keywords:** *Purun, Empowerment, Diversification, Marketing*

## PENDAHULUAN

Purun adalah salah satu tanaman yang terdapat di pesisir pantai. Istilah lain dari purun yang banyak dikenal adalah pandan. Tanaman purun banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dijadikan produk kerajinan seperti tikar alas, topi, sandal, tas, dan lain sebagainya. Tanaman purun atau pandan memiliki tekstur yang elastis dan mudah dibentuk sehingga dapat menghasilkan berbagai bentuk serta termasuk bahan yang bersifat ramah lingkungan.

Salah satu masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan purun sebagai sumber penghasilan adalah masyarakat di Kelurahan Palingkau Baru, Kecamatan Kapuas Murung, Kabupaten Kapuas. Masyarakat Palingkau Baru terutama kaum perempuan di RT 08 dan 09 mayoritas bekerja sebagai pengrajin purun. Hasil dari kerajinan purun tersebut diantaranya adalah tikar dan bakul (tas yang biasa digunakan masyarakat setempat untuk ke pasar). Harga satu ikat purun sebelum dianyam adalah Rp25.000,00 untuk digunakan sebagai bahan baku tiga lembar tikar. Setelah menjadi tikar masyarakat biasa menjual dengan harga Rp.15.000/tikar kepada tengkulak. Laba rata-rata yang diperoleh oleh pengrajin purun masyarakat Palingkau Baru adalah antara 35.000-50.000 per hari.

Dibalik produksi kerajinan anyaman purun yang digeluti oleh masyarakat Palingkau Baru terdapat beberapa permasalahan, diantaranya adalah 1) Bahan baku tidak tercukupi 2) Produksi masih secara tradisional belum ada sentuhan teknologi 3) Manajemen pengelolaan usaha masih belum optimal 4) Pemasaran masih terbatas dan masih menggantungkan satu tengkulak 5) Keterampilan dalam diversifikasi produk anyaman purun masih terbatas dalam produk tikar dan bakul. Selain itu, pengrajin purun yang tersebar di Kelurahan Palingkau Baru secara

administratif belum terdaftar di Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UMKM. Hal tersebut dikarenakan belum terbentuknya kelompok pengrajin purun dalam koordinasi dengan sesama pengrajin. Permasalahan tersebut berimplikasi pada tidak adanya pembinaan dan pelatihan yang berkelanjutan oleh Dinas perindustrian.

Konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan tanggung jawab yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa, dosen, dan para akademisi di seluruh perguruan tinggi baik saat maupun pasca perkuliahan di dalam kampus. Salah satu bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program KKN merupakan inisiasi untuk mengajarkan mahasiswa mengimplementasi ilmu dan memperluas ilmu dengan bekerja langsung bersama masyarakat di beberapa daerah. Salah satu bentuk KKN yang ada saat ini adalah KKN Kebangsaan. Melalui KKN Kebangsaan, mahasiswa dengan latar belakang daerah, perguruan tinggi, dan program studi yang berbeda dipersatukan dalam kelompok untuk menjalankan program kerja selama satu bulan. Kegiatan KKN Kebangsaan yang berlokasi di Kelurahan Palingkau Baru ini memiliki program unggulan yaitu “Pembentukan Kelompok Usaha Pengrajin Purun serta pelatihan Diversifikasi produk dan Pemasaran Digital” Tujuan program tersebut adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok usaha pengrajin purun Kelurahan Palingkau Baru dalam meningkatkan usaha dan membantu dalam proses produksi serta pemasarannya.

#### **MATERI DAN METODE**

Untuk mengatasi permasalahan dan mengoptimalkan potensi yang dihadapi pengrajin purun di Kelurahan Palingkau Baru, maka tim KKN Kebangsaan melakukan beberapa metode pendekatan diantaranya adalah (1) memberikan pelatihan dan pendampingan terkait pengetahuan tentang diversifikasi produk purun untuk menghasilkan keanekaragaman hasil anyaman;

2) Memberikan pelatihan mengenai pemasaran digital agar memperluas jangkauan pemasaran

3) Membuatkan logo usaha sebagai identitas dan branding usaha

4) Mengajak masyarakat dan ketua RT untuk membentuk satu nama kelompok pengrajin purun yang diberi nama kelompok Mekar Jaya

5) Berkolaborasi dengan Kelurahan dan Dinas Perindagkop UMKM Kabupaten Kapuas dalam Menyusun SK Kelompok Purun dan saat pelatihan sebagai langkah pembinaan berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat itu sendiri adalah suatu upaya untuk mengubah kondisi masyarakat yang sebelumnya kurang atau belum berdaya menjadi lebih berdaya melalui proses yang sistematis dan dilakukan oleh pihak lain yang memiliki kekuatan (Sulistiyani & Wulandari, 2017). Pihak lain yang dimaksud disini tentunya adalah para mahasiswa KKN Kebangsaan. Program ini dapat diimplementasikan dengan melakukan beberapa kegiatan yang sesuai dengan tahapan pemberdayaan

yaitu perencanaan, pendampingan, evaluasi, dan tindak lanjut (Wulandari, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Diskusi Terfokus

Lokasi kegiatan pengabdian mahasiswa KKN Kebangsaan terkait dengan kegiatan diskusi terfokus berada di rumah Bapak Hamrani selaku Ketua RT 08 Kelurahan Palingkau Baru. Kegiatan tersebut dihadiri juga oleh Ketua LPMK dan mahasiswa KKN Kebangsaan. Hasil dari diskusi terfokus tersebut menghasilkan beberapa kesepakatan diantaranya adalah peserta yang diundang dalam kegiatan pelatihan adalah masyarakat pengrajin purun di RT 08 dan RT 09. Hal tersebut dikarenakan kedua RT tersebut yang mayoritas perempuan melakukan aktivitas menganyam purun.



Gambar 1. Diskusi rencana kegiatan bersama masyarakat

### Pelatihan Diversifikasi Produk Purun dan Pembentukan Kelompok Usaha

Kegiatan pelatihan diversifikasi purun dihadiri oleh 30 perempuan pengrajin anyaman purun. Mahasiswa KKN Kebangsaan berkolaborasi dengan Dinas Perindustrian Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, mengadakan pelatihan di rumah Ibu Samilah RT 08 Kelurahan Palingkau Baru. Melalui pelatihan tersebut, masyarakat diberikan pengetahuan terkait dengan keberagaman produk yang dapat dihasilkan dari purun. Selain itu, peserta juga diberikan pelatihan dengan mempraktekkan langsung pembuatan purun menjadi tas.

Kegiatan pelatihan berlangsung selama setengah hari dari jam 08.00 WIB hingga 12.30 WIB. Di akhir acara masyarakat bersepakat untuk membentuk kelompok pengrajin purun Kelurahan Palingkau Baru yang diberi nama kelompok Mekar Jaya. Melalui pembentukan kelompok tersebut mahasiswa KKN Kebangsaan menindaklanjuti melalui pembuatan Surat Keputusan (SK) yang dikeluarkan oleh pihak kelurahan untuk mendaftarkan kelompok Mekar Jaya di Dinas Perindustrian Perdagangan,

Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah agar mendapatkan pembinaan lebih lanjut.



Gambar 2. Suasana pelatihan

### **Pelatihan Pemasaran Digital dan pengemasan**

Pelatihan berikutnya yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN Kebangsaan kepada pengrajin purun adalah tentang pemasaran digital. Kegiatan dilakukan di Kantor Kelurahan Palingkau Baru. Pelatihan tersebut juga berkolaborasi dengan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah. Masyarakat diberikan materi terkait dengan pemasaran melalui media sosial seperti Whatsapp, Instagram, dan Facebook. Setelah pemaparan materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan logo dan merk produk purun oleh mahasiswa KKN Kebangsaan sebagai sarana branding. Berikut ini hasil pembuatan logo:



Gambar 3. Logo produk kerajinan

### KESIMPULAN

Keberhasilan program-program KKN pada akhirnya diharapkan agar dapat memberikan manfaat yang saling menguntungkan antara masyarakat dan mahasiswa itu sendiri. Dampak positif bagi mahasiswa adalah meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan memperluas pemikiran, sedangkan bagi masyarakat adalah meningkatkan keinginan untuk maju, sikap mental positif, pola pikir kritis yang pada akhirnya mampu mengembangkan pembangunan Kelurahan dan lingkungan sekitar yang menyediakan hasil alam melimpah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, E., Hurriyati, R., & Dirgantari, P. D. (2021). Strategi pengembangan kerajinan anyaman Purun untuk meningkatkan daya saing. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1), 27-40.
- Fahriannoor, A. R., Mariani, M., & Hamdani, H. (2020). Pola Pengembangan Usaha Pengrajin Olahan Purun Melalui Diversifikasi Produk di Kampung Purun Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. *Frontier Agribisnis*, 3(4).
- Pangaribuan, W., & Silaban, R. (2017). Upaya peningkatan pendapatan wanita pengrajin purun (*Eleocharis dulcis*) di Kecamatan Perbaungan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 23(2), 309-314.
- Pradiani, T. (2017). Pengaruh sistem pemasaran digital marketing terhadap peningkatan volume penjualan hasil industri rumahan. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 46-53.
- Lubis, S., Alqamary, M., Syah, D. H., Harahap, M. H., & Panggabean, D. D. (2020, December). PKM Kelompok Pengrajin Purun Desa Arapayung Serdang Bedagai. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, pp. SNPPM2020ST-78)
- Sulistiyani, A. T., & Wulandari, Y. (2017). Proses pemberdayaan masyarakat Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul dalam pembentukan kelompok pengelola sampah mandiri (KPSM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(2), 146-162.